

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM PROVINSI DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Aura Endang Safitri¹, Nelvia Iryani^{*2}

^{1,2}Departemen Ekonomi, Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh, Payakumbuh, Indonesia

*Penulis Korespondensi

nelvia.iryani@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima Mar, 18, 2023

Disetujui Mar, 28, 2023

Diterbitkan Mai, 10, 2023

Keywords:

Participation

Labor Force

Economic Groth

OLS.

Kata kunci:

Partisipasi

Ankatan Kerja

Pertumbuhan Ekonomi

OLS

Abstract. The labor force participation rate is a certain population group, namely the ratio between the total labor force and the total working age population in the same group. The labor force participation rate describes the number of people working as part of their daily life at a certain point in the survey period. The purpose of this study was to analyze the effect of economic growth, the provincial minimum wage and poverty on the labor force participation rate in West Sumatra Province. The method used in this study is the multiple linear regression analysis model or the ordinary least squares (OLS) method. The data source was obtained from the BPS of West Sumatra Province. The results showed that the variable number of poor people had no significant effect on the labor force participation rate in West Sumatra Province, but for the regional gross domestic product variable it had a negative and significant effect on the labor force participation rate in West Sumatra Province. Meanwhile, the provincial minimum wage variable has a positive and significant effect on the labor force participation rate in West Sumatra Province.

Abstrak. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan suatu kelompok penduduk tertentu yaitu perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja pada kelompok yang sama. Tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari pada suatu titik tertentu dalam periode survey. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan kemiskinan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linear berganda atau Teknik metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Sumber data diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah penduduk miskin tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat, tetapi untuk variabel produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat..

<https://doi.org/10.55043/ekonomipedia.v1i1.94>

Halaman: 46-60

Penerbit: Green Engineering Associates

Artikel ini dibawah lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

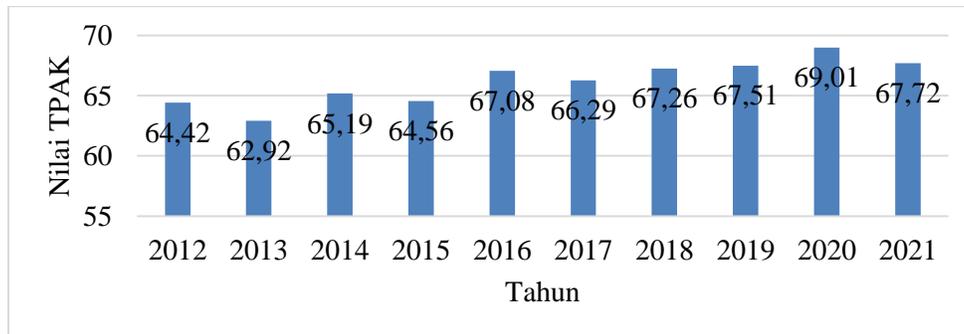
Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang mengarah pada peningkatan pendapatan per kapita riil penduduk daerah dalam jangka panjang, yang diikuti dengan perbaikan sistem kelembagaan. Salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi adalah memberikan kesempatan kerja yang luas untuk mendorong pertumbuhan tenaga kerja terutama di negara-negara berkembang.

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek perekonomian yang sangat menunjang kegiatan perekonomian sehari-hari dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu negara, dan juga sebagai salah satu faktor produksi yang penting dan berpengaruh dalam pengelolaan dan pengendalian sistem perekonomian seperti produksi, distribusi, konsumsi dan investasi. Sumber daya manusia secara khusus menggambarkan dan menguraikan prinsip-prinsip penggunaan tenaga kerja dan kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya produktif dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tenaga kerja berada di pasar tenaga kerja yang berisi semua aktivitas para pelaku yang menghubungkan pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Pelaku ketenagakerjaan terdiri dari pengusaha padat karya, pencari kerja dan perantara, atau pihak ketiga yang memfasilitasi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berkomunikasi. Para pekerja adalah angkatan kerja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak akan menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja terutama tingkat partisipasi angkatan kerja. Angka tingkat partisipasi angkatan kerja disajikan dalam tingkat nasional, provinsi maupun kota/kabupaten. Dimana posisi peringkat tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia merupakan akumulasi dari total nilai tingkat partisipasi angkatan kerja pada level provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam data nilai tingkat partisipasi angkatan Indonesia yang tertera pada grafik dibawah ini :

Berdasarkan data bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia selama tahun 2012-2021 mengalami peningkatan. Data tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan di dibandingkan pada tahun 2012 selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2016 hingga 2021, tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 67,80% dan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 65,76%.

Tingkat partisipasi angkatan kerja provinsi dibentuk dari tingkat partisipasi angkatan kerja kabupaten/kota yang terdapat di provinsi tersebut. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia, dimana pada tahun 2012 hingga 2021 tingkat partisipasi angkatan kerjanya mengalami fluktuasi. Untuk mengetahui tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 dapat dilihat pada grafik yang tertera dibawah ini



Grafik 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2021

Berdasarkan data pada grafik diatas menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat kembali menurun pada tahun 2021 sebesar 67,72%, tingkat partisipasi angkatan kerja yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 69,01% dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 62,92%. Ini mencerminkan bahwa masih rendahnya pencapaian angka tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat.

Faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya fluktuasi angka tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat diantaranya pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. PDRB Sumatera Barat Tahun 2012-2021

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
2012	43.925.820,66
2013	46.640.235,57
2014	133.340.836,44
2015	140.719.474,20
2016	148.134.243,90
2017	155.984.364,13
2018	163.996.189,04

2019	172.205.471,30
2020	169.416.717,87
2021	174.996.062,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2012-2021

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp.169.416.717,87 dan terakhir pada tahun 2021 sebesar Rp.174.996.062,29. Ini menunjukkan bahwa dengan produk domestik regional bruto (PDRB) Sumatera Barat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yaitu meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Sumatera Barat.

Kemudian faktor yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja selain faktor pertumbuhan ekonomi adalah upah. Upah merupakan sumber utama penghasilan, seseorang yang bekerja bertujuan untuk mendapatkan upah. Untuk mengetahui upah pada upah minimum provinsi (UMP) Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2021

Tahun	UMP (Rupiah)
2012	1.150.000
2013	1.350.000
2014	1.490.000
2015	1.615.000
2016	1.800.725
2017	1.949.285
2018	2.119.067
2019	2.289.228
2020	2.484.041
2021	2.484.041

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2012-2021

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa upah minimum provinsi (UMP) Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 upah minimum provinsi (UMP) Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp.1.150.000, di tahun 2013 meningkat sebesar Rp.1.350.000, pada tahun 2014 meningkat lagi sebesar Rp.1.490.000, di tahun 2015 meningkat sebesar Rp.1.615.000, dan seterusnya meningkat hingga tahun 2021. Upah minimum provinsi (UMP) tidak meningkat ataupun menurun, namun sama

seperti sebelumnya yaitu sebesar Rp.2.484.041. ini dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya upah minimum provinsi (UMP) Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya diharapkan bisa memberikan dampak yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yaitu meningkatkan angkat tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat.

Selain pertumbuhan ekonomi dan upah, faktor lain yang diduga mempengaruhi fluktuasi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yaitu kemiskinan. Untuk mengetahui kemiskinan pada jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Barat Tahun 2012-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2012	401,50
2013	384,10
2014	354,74
2015	379,60
2016	374,55
2017	364,51
2018	357,13
2019	348,22
2020	344,23
2021	370,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2012-2021

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Barat sebesar 401,50 ribu jiwa, di tahun 2013 hingga 2014 jumlah penduduk miskin turun sebesar 384,10 ribu jiwa pada tahun 2013 turun sebesar 354,74 ribu jiwa pada tahun 2014, di tahun 2015 kembali meningkat sebesar 379,60 ribu jiwa, pada tahun 2016 hingga 2020 turun sebesar 344,23 ribu jiwa pada tahun 2016 dan sebesar 344,23 ribu jiwa pada tahun 2020. Ini dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Barat yang meningkat diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yaitu meningkatkan angka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya dengan adanya pertumbuhan ekonomi dari produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat dan diikuti oleh upah pada upah minimum provinsi (UMP) yang meningkat serta kemiskinan pada jumlah penduduk miskin

yang meningkat pada setiap tahunnya diharapkan bisa meningkatkan angka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat. Namun, Dari uraian diatas, penulis tertarik menganalisis sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi pada tingkat produk domestik regional bruto (PDRB), upah pada upah minimum provinsi (UMP), dan kemiskinan pada jumlah penduduk miskin terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat

METODE PENELITIAN

Berdasarkan teori data dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian perorangan maupun kelompok, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung (Silalahi, 2006). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan runtun waktu (time series) selama periode tahun 2000-2021.

Adapun dalam penelitian ini data yang dibutuhkan berupa data tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan, upah minimum provinsi dan jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Barat diperoleh dari BPS, Literature, jurnal dan informasi tertulis dari instansi terkait serta informasi terkait tentang topik penelitian yang dapat digunakan untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data sekunder untuk penelitian ini.

Beberapa variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel terikatnya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini variabel yang menjadi variabel independennya adalah :

1. Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (x_1), yang merupakan variabel bebas untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2000-2021 dalam rupiah.
2. Upah minimum provinsi (x_2), yang merupakan variabel bebas untuk jumlah upah minimum Provinsi Sumatera Barat selama periode 2000-2021 dalam rupiah.
3. Jumlah penduduk miskin (x_3), yang merupakan variabel bebas untuk jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Barat selama periode 2000-2021 dalam orang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS) atau analisis regresi linear berganda yang memiliki tujuan untuk melihat atau mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

yaitu hubungan antara produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan, upah minimum provinsi dan jumlah penduduk miskin terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Untuk melihat fungsi yang menggambarkan hubungan variabel produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan, upah minimum provinsi dan jumlah penduduk miskin maka ditulislah dalam persamaan regresi linear berganda berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tranformasi dalam bentuk logaritma juga dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kasus multikolinearitas dan heterokedastisitas, serta juga memudahkan dalam menginterpretasikan model, sehingga persamaan menjadi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Dimana:

Y = tingkat partisipasi angkatan kerja (persen)

X_1 = produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (rupiah)

X_2 = upah minimum provinsi (rupiah)

X_3 = jumlah penduduk miskin (orang)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil pengolahan data empiris yang ditunjukkan untuk membuktikan hipotesisi yang penulis ajukan yaitu untuk membuktikan pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah penduduk miskin terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2000-2021. Dengan menggunakan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat, maka dipakai data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) dan berbagai sumber lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan linear atau tidak. Hasil dari uji linearitas adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas yang dilakukan adalah menggunakan uji Ramsey Reset Test dengan ketentuan jika hasil signifikan ($p \text{ value} > \alpha = 0,05$), maka model berbentuk linear.

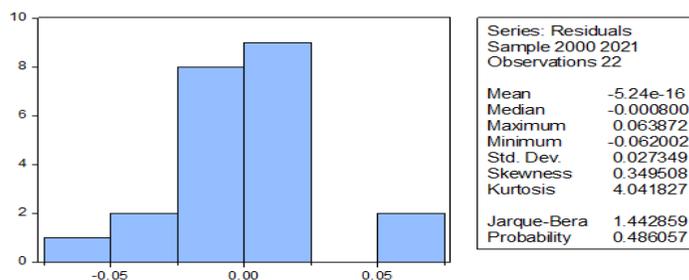
Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: TPAK LN_PDRB LN_UMP LN_JPM C
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.716261	17	0.4836
F-statistic	0.513030	(1, 17)	0.4836
Likelihood ratio	0.654100	1	0.4187

Dari tabel diatas terlihat hasil uji linearitas ditunjukkan pada kolom probabilitas pada baris F-statistik yang bernilai sebesar $0,4836 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah penduduk miskin linear terhadap variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang artinya jika terjadi perubahan pada variabel produk domestik regional brutp (PDRB), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah penduduk miskin maka akan menyebabkan juga perubahan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah nilai residual yang distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Model yang diinginkan adalah data berdistribusi normal. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dari hasil Jarque Bera dalam tabel.



Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque Bera sebesar 1.442859 dengan probabilitas $0.486057 > 0,05$. Dengan nilai tersebut artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode untuk menguji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Breusch Pagan Godfrey dengan dari hasil Prob.Chi Square yang nilainya harus besar dari 0,05.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.468926	Prob. F(3,18)	0.2564
Obs*R-squared	4.326777	Prob. Chi-Square(3)	0.2283
Scaled explained SS	7.649519	Prob. Chi-Square(3)	0.0538

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Prob.Chi Square pada baris Obs*R Square yang bernilai sebesar $0,2283 > 0,05$. Artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model dapat dipakai dalam analisis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Autokorelasi merupakan keadaan dimana variabel bebas pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel bebas pada periode lain, dimana dalam pengujian ini penelitian tidak boleh terjadi masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dideteksi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dalam mengambil keputusannya dilihat dari nilai Prob.Chi Square pada baris Obs*R Square harus besar dari 0,05.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.896399	Prob. F(2,16)	0.1823
Obs*R-squared	4.215753	Prob. Chi-Square(2)	0.1215

Dari hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Prob.Chi-Square pada baris Obs*R Square yang bernilai sebesar $0,1215 > 0,05$. Artinya tidak terjadi gejala masalah autokorelasi di dalam model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Hasil yang diinginkan adalah tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Variance Inflation Factors

Date: 09/17/22 Time: 14:09

Sample: 2000 2021

Included observations: 22

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LN_PDRB	3.005351	4004.722	8.001841
LN_UMP	3.086882	2430.176	6.703699
LN_JPM	42.84726	29936.84	5.299312
C	11557.28	47938.26	NA

Dari tabel diatas menunjukkan seluruh nilai centered VIF variabel bebas yaitu produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah penduduk miskin bernilai lebih kecil dari 10. Artinya bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Regresi

Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik regional bruto (PDBR), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah penduduk miskin terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka diciptakanlah hasil sebagai berikut :

Dependent Variable: TPAK

Method: Least Squares

Date: 09/17/22 Time: 14:22

Sample: 2000 2021

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_PDRB	-4.459757	1.733595	-2.572549	0.0192
LN_UMP	11.10081	1.756953	6.318216	0.0000
LN_JPM	4.739207	6.545782	0.724009	0.4784
C	-70.83303	107.5048	-0.658882	0.5183
R-squared	0.815887	Mean dependent var		63.53636
Adjusted R-squared	0.785201	S.D. dependent var		4.969148
S.E. of regression	2.303022	Akaike info criterion		4.669287
Sum squared resid	95.47039	Schwarz criterion		4.867658
Log likelihood	-47.36216	Hannan-Quinn criter.		4.716017
F-statistic	26.58860	Durbin-Watson stat		1.536466
Prob(F-statistic)	0.000001			

Dari tabel diatas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{TPAK} = -70.83303 - 4.459757 \text{LN_PDRB} + 11.10081 \text{LN_UMP} + 4.739207 \text{LN_JPM}$$

Angka ini menunjukkan apabila semua variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat bernilai 0 (konstan), maka tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Sumatera Baart sebesar -70,83303%.

Variabel produk domestik regional bruto (PDRB) memberikan pengaruh yang negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat dengan persamaan koefisien regresi menunjukkan angka negative sebesar -4,459757. Ini berarti apabila produk domestik regional bruto (PDRB) naik 1% maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan mengalami penurunan sebesar 4,459757% (*ceteris paribus*).

Kemudian variabel upah minimum provinsi (UMP) mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat dengan persamaan koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 11,10081. Hal ini berarti apabila upah minimum provinsi (UMP) mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan mengalami peningkatan sebesar 11,10081% (*ceteris paribus*).

Selanjutnya variabel jumlah penduduk miskin mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat dengan persamaan koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 4,739207.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 0,815887, ini memiliki arti bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) (X1), upah minimum provinsi (UMP) (X2), dan jumlah penduduk miskin (X3) mampu menjelaskan perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat sebesar 81,58% dan sisanya 18,42% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Sehingga R Square dengan nilai 81,58% ini dinyatakan bahwa model valid.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan nilai f-hitung sebesar 26,58860 dengan tingkat signifikansi 0,000001. Sedangkan f-tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,16 dimana f-tabel dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel dependen (1) dan variabel independen (3), dan n adalah jumlah data (22), sehingga didapatkan nilai f-tabel (3,16). Hal ini berarti $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$ ($26,58860 \geq 3,16$). Maka sesuai kriteria kedua maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah penduduk miskin secara bersama-sama mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian model pada penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5.6 terlihat nilai t-hitung produk domestik regional bruto yaitu sebesar -2,572549 sedangkan t-tabel 2,10092 yang dihitung dengan cara $df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah data (22) dan k adalah jumlah seluruh variabel (4) dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ sehingga didapatkan nilai dfnya 18 dengan hasil df sebesar 2,10092.

Berdasarkan tabel 5.6 terlihat nilai t-hitung upah minimum provinsi yaitu sebesar 6,318216 sedangkan t-tabel 2,10092 yang dihitung dengan cara $df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah data (22) dan k adalah jumlah seluruh variabel (4) dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ sehingga didapatkan nilai dfnya 18 dengan hasil df sebesar 2,10092.

Berdasarkan tabel 5.6 terlihat nilai t-hitung jumlah penduduk miskin yaitu sebesar 0,724009 sedangkan t-tabel 2,10092 yang dihitung dengan cara $df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah data (22) dan k adalah jumlah seluruh variabel (4) dengan derajat kepercayaan 95% atau

$\alpha = 0,05$ sehingga didapatkan nilai df_{nya} 18 dengan hasil df sebesar 2,10092. Sesuai dengan kriteria pengambil keputusan pertama jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak menerima hipotesis bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk miskin tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh Produk Dometik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow, adanya peran teknologi dalam proses produksi yang sering digantikan oleh mesin akan mengubah peran tenaga kerja. Sehingga jumlah tenaga kerja yang aktif bekerja lama-kelamaan akan berkurang yang berarti tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan menurun. Selain itu, adanya pergeseran ke arah investasi padat modal daripada padat karya. Semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan produksi lainnya maka akan menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Namun, jika mengingat bahwa penduduk setiap daerah didominasi oleh penduduk usia kerja maka ekonomi padat karya akan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat

Hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan pada tahun 2019 dengan meningkatnya upah minimum provinsi (UMP) menjadi Rp.2.289.228 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp.2.119.067 meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat ke angka sebesar 67,51% selanjutnya juga yang terjadi pada tahun 2020 upah minimum provinsi (UMP) meningkat dari tahun sebelumnya Rp.2.289.228 mengalami Rp.2.484.041 yang meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat ke angka sebesar 69,01%. Ini dapat dikatakan semakin tinggi upah minimum provinsi (UMP) maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat akan mengalami peningkatan.

Penelitian dilakukan oleh (Saputra, et al., 2019) menghasilkan bahwa upah minimum provinsi (UMP) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Jambi yang terlihat nilai koefisiennya sebesar 2,216929

dengan signifikan sebesar $0,0437 < 0,05$ yang berarti bahwa kenaikan upah minimum provinsi (UMP) menyebabkan kenaikan juga pada tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk miskin terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat. Ini dapat diartikan bahwa berkurangnya golongan bukan angkatan kerja dan bertambahnya angkatan kerja yang bekerja dan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Hal ini berarti semakin banyak penduduk miskin maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan mengalami peningkatan. Ini dapat dikatakan semakin banyak penduduk miskin maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat akan mengalami peningkatan. Yang berarti bahwa kenaikan jumlah penduduk miskin akan menyebabkan kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Implikasi Kebijakan

Pada hasil penelitian telah memperoleh hasil bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat, upah minimum provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat sedangkan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

Mengenai implikasi kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan upah minimum provinsi (UMP), pemerintah perlu meningkatkan upah minimum provinsi (UMP) karena dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk miskin terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat. Ini dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah penduduk miskin maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan meningkat. Kebijakan pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan harus didukung oleh ketersediaan lapangan pekerjaan baru yang luas agar penduduk yang ekonominya tergolong lemah atau dalam artian miskin dapat masuk dalam pasar tenaga kerja.

Dengan begitu akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah penduduk miskin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2000-2021 cenderung selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum provinsi (UMP) selalu mengalami kenaikan, sedangkan jumlah penduduk miskin cenderung berfluktuatif mengalami peningkatan.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah penduduk miskin secara simultan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.
4. Produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), sedangkan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- B.P.S., 2021. Provinsi Sumatera Barat: s.n.
- Gozhali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Silalahi, 2006. *Paradigma Penelitian Dalam Metode Penelitian Sosial*. Bandung: UNpar Press.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: s.n.
- Widarjono, A., 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.